

PENGOLAHAN LIMBAH BUTIK FERRY SUNARTI UNTUK PRODUK FASHION DENGAN TEKNIK *MACHINE STITCH* DAN *FLAT IRON*

Ynez Lee¹, Tiara Larissa² dan Marissa Corry Agustina Siagian³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

ynezlee@student.telkomuniversity.ac.id, tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Limbah merupakan hasil dari kegiatan manusia, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap tahun ada sekitar 30% produk yang diproduksi tidak terjual dan sisa-sisa produk tersebut nanti akan berakhir di pembuangan dan dibakar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2021 melalui SIPSN menerangkan bahwa, Negara Indonesia sendiri memiliki limbah pakaian sejumlah 2,3ton dan hanya 0,3ton saja limbah tersebut yang bisa didaur ulang. Terdapat 92 juta ton sampah tekstil hasil produksi industri tidak diolah kembali dan terus bertambah setiap tahunnya, dan kedepannya akan berakhir di tempat pembuangan dan menyebabkan pencemaran tanah. Limbah kain diambil dari desainer Indonesia yaitu Ferry Sunarto, yang sudah berkarya sejak tahun 1992 silam, desainer Ferry Sunarto tidak memiliki kerjasama atau hubungan dengan pengepul sehingga beliau membuang kain sisa produksinya begitu saja, melalui petugas kebersihan yang bekerja disekeliling butik. Limbah yang dihasilkan oleh Butik Ferry Sunarto ini berjumlah 20 karung *trashbag* dengan total berat berkisar 300kg limbah. Selain itu ukuran, jenis, dan warna kain yang ada beragam. Berdasarkan hasil dari proses eksplorasi teknik *machine stitch* dan *flat iron* memiliki potensi lebih untuk pengolahan limbah, karena teknik ini menggunakan limbah dengan ukuran yang sangat kecil serta dapat menggunakan beragam jenis kain dalam teknik ini, hasil akhir dari penggunaan teknik ini berupa aksesoris fashion.

Kata Kunci : Limbah, Limbah kain, Produk fashion, Machine Stitch, Flat iron

Abstract : *Waste is the result of human activities, in fulfilling their needs. Every year there are about 30% of products produced that are not sold and the remnants of these products will end up in disposal and burning. The Ministry of Environment and Forestry (KLHK) 2021 through SIPSN explained that Indonesia alone has 2.3 tons of clothing waste and only 0.3 tons of this waste can be recycled. There are 92 million tons of textile waste from industrial production that is not reprocessed and continues to grow every year, and in the future it will end up in landfills and cause soil pollution. Fabric waste is taken from Indonesian designer Ferry Sunarto, who has been working since 1992, the designer Ferry Sunarto does not have cooperation or relationships with collectors so he just disposes of the remaining fabric of his production, through the janitors who work around the boutique. The waste generated by the Ferry Sunarto Boutique is 20 trashbags with a total weight of around 300kg of waste. In addition, the size, type, and color of the fabric vary. Based on the results of the exploration process, machine stitch and flat iron techniques have more potential for waste management, because this technique uses waste with a very small size and can use various types of fabrics in this technique, the final result of using this technique is fashion accessories***Keywords :** Waste, Fabric waste, Fashion product, Machine Stitch, Flat iron.

PENDAHULUAN

Limbah merupakan hasil dari setiap kegiatan manusia, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa limbah akan terus berkorelasi dengan kehidupan manusia. Limbah sendiri pun terdiri dari 2 jenis, yaitu limbah yang dapat diurai, dan limbah yang tidak dapat diurai. Industri fashion di Indonesia sangat berkembang, sehingga tidak luput dari limbah kain yang terdapat di banyak industri fashion. Limbah kain adalah sisa kain yang sudah tidak dapat digunakan kembali, yang berasal dari proses produksi industri dari yang